Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance
https://journal.yibri.id/index.php/brijief

E-ISSN: XXXXXX	Vol. 1 (1) 2023	PP. 31 - 53

Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Warga Pinggiran Kota terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Firman Setiawan[1*], Luluk Nur Aini[2]

[1,2,] Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

** firman.setiawan@trunojoyo.ac.id*

ABSTRACT

Low financial literacy is one of the problems in efforts to increase people's formal financial access. In rural communities and urban communities, low financial literacy is also experienced by urban communities. This study aims to determine the literacy and priorities of suburban communities toward Islamic financial institutions. Qualitative methods with a descriptive approach were used in this study. The study was conducted in the community of Ujung sub-district, Surabaya city. The results showed that the sharia financial literacy of the people of Ujung Surabaya sub-district included not literate. This is because knowledge of Islamic financial institutions is only limited to Islamic banking. Ujung sub-district residents do not understand the types and characteristics of the products and services of Islamic financial service institutions. Ujung sub-district residents also still do not have confidence in sharia financial service institutions, it is marked by Ujung sub-district residents who are still reluctant to use products and services from sharia financial institutions due to a lack of socialization and sharia financial service institutions that seem exclusive. However, the people of the Ujung sub-district tend to use the products and services of Islamic financial institutions rather than using the products and services of conventional financial institutions because there is a boost from religious beliefs.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Consumer Preferences; Islamic Financial Institutions.

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu masalah dalam upaya peningkatan akses keuangan formal masyarakat. Tidak hanya pada masyarakat pedesaan, rendahnya literasi keuangan ternyata juga dialami oleh masyarakat perkotaan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi dan preferensi masyarakat pinggiran kota terhadap lembaga keuangan syariah. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Studi dilakukan pada masyarakat kelurahan Ujung, kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat kelurahan Ujung kota Surabaya termasuk not literate. Hal ini karena pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah hanya terbatas pada perbankan syariah. Warga kelurahan Ujung belum memahami jenis dan karakteristik dari produk dan jasa lembaga jasa keuangan syariah. Warga kelurahan Ujung juga masih belum memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan syariah, hal itu ditandai dengan warga kelurahan Ujung yang masih enggan menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah dengan sebab kurangnya sosialisi serta lembaga jasa keuangan syariah yang tampak eksklusif. Namun demikian, masyarakat kelurahan Ujung memiliki kecenderungan untuk menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan syariah dari pada menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan konvensional karena ada dorongan dari keyakinan dalam beragama.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Preferensi Konsumen; Lembaga Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan suatu negara karena membantu memediasi aliran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Perbankan turut memberikan jaminan keamanan dan moral atas dana-dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan.

Dalam pengembangan jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan OJK mempunyai peranan penting terhadap pelaksanaan dan pengawasan regulasi sektor keuangan di Indonesia. Ketiga institusi tersebut bersinergi untuk mewujudkan peran jasa keuangan dan perkembangan perekonomian suatu daerah/negara (Nasution et al., 2013).

Bank merupakan lembaga yang mengemban tugas menghimpun dana dalam bentuk jasa pengamanan pengawasan harta milik dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Abdullah & Tantri, 2013, p. 3). Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral di Indonesia yang dibentuk semenjak berlakunya UU No.11 Tahun 1953 tanggal 1 Juli 1953 Tentang Penetapan UU Pokok Bank Indonesia untuk menggantikan De Javasche Bank (Tri & Rahardja, 2014, p. 35). Bank Indonesia telah menjadi lembaga independen berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 1999 Tanggal 17 Mei 1999 yang diamandemen dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tanggal 15 Januari 2004 dan disetujui oleh DPR pada Desember 2003 (Djiwandono, 2010, p. 2).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pada Januari 2017 jumlah bank umum konvensional dan syariah di Indonesia mengalami penurunan yang awalnya 118 menjadi 116. Dengan jumlah bank umum syariah sebanyak 12. Perluasan penggunaan jasa keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan di suatu daerah (Nasution et al., 2013). Dengan terlibatnya seluruh lapisan masyarakat terhadap jasa keuangan akan menyebabkan perputaran dana dari yang kelebihan modal dan kekurangan modal berjalan lancar. Sehingga roda perekonomian tetap berputar.

Bank Indonesia merumuskan empat paradigma kebijakan untuk pengembangan perbankan syariah, yaitu *pertama*, *market driven*, di mana Bank Indonesia bersama *stakeholder* yang lain akan melakukan public education kepada masyarakat untuk mendukung proses positioning; *kedua*, *fair treatment*, yang artinya pengembangan kerangka ketentuan bagi penyempurnaan infrastruktur industri dilakukan berdasarkan

konsep perlakuan yang sama; *ketiga*, *gradual and suistainnable approach*, yaitu program pengembangan perbankan yang dilakukan menurut fokus dan prioritas dalam suatu tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan; dan *keempat*, *comply to syariah principles*, yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang merupakan suatu argumen utama keberadaan industri perbankan syariah (Machmud & Rukmana, 2010, p. 60).

Bank Indonesia meletakkan *market driven* di paradigma kebijakan yang pertama, hal itu berarti edukasi keuangan bagi masyarakat memiliki peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah. Secara nasional, indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia adalah 8,1%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi indeks literasi keuangan syariah di Indonesia yakni 29.4%. Pada Tahun 2017 OJK mengeluarkan Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), sebagai wujud perbaikan dari SNLKI yang diresmikan pada 19 November 2013. Revisit SNLKI memfokuskan kegiatan literasi keuangan kepada kelompok perempuan, UMKM, pelajar/mahasiswa dan pemuda, profesi, karyawan, pensiunan, penyandang disabilitas, TKI dan Calon TKI, petani dan nelayan serta masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar. Dengan harapan seluruh lapisan masyarakat menjadi melek lembaga keuangan serta meningkatkan minat untuk menggunakan lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Jawa Timur adalah sebanyak 37.476.757 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 784 jiwa/km2. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta (Fadhilla, 2015, p. 145).

Dengan potensi yang sedemikian rupa, warga Kota Surabaya seyogyanya lebih melek akan lembaga keuangan dibandingkan dengan kota yang lain di Jawa Timur. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di wilayah pinggiran Kota Surabaya tepatnya di wilayah Surabaya Utara banyak keluarga yang belum menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan syariah. Hal ini seharusnya dapat diperhatikan oleh para institusi terkait, khususnya bagi pihak perbankan syariah serta OJK. Karena program inklusi keuangan yang memiliki pengertian perluasan akses layanan perbankan terutama yang berbiaya rendah kepada masyarakat pedesaan, termasuk peningkatan kualitas

program Tabunganku, pengembangan edukasi keuangan, pelaksanaan *Financial Identity Number* (FIN) dan pelaksanaan survei *financial literacy* masih belum merata bahkan di Kota Metropolitan terbesar di Jawa Timur yang indeks literasi keuangan syariah provinsinya menduduki peringkat pertama di Indonesia.

Masalah rendahnya akses keuangan formal menjadi salah satu alasan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. *Market share* perbankan syariah yang masih relatif lambat pertumbuhannya disebabkan salah satunya oleh rendahnya pengetahuan masyarakat akan institusi tersebut. Bahkan rendahnya literasi keuangan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, melainkan juga terjadi di beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur (Nuryana, 2019; Puji & Hakim, 2021; Wijanarko & Rachmawati, 2020). Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan yang rendah dapat menyuburkan praktik penipuan keuangan karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam pasar keuangan (Hidajat, 2016, p. 6). Sebagian besar masyarakat, khususnya kelompok miskin dan marjinal memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai jasa dan produk keuangan (Suangkopon, 2014, p. 14).

Sebagaimana fenomena yang telah dipaparkan, di mana Bank Indonesia, OJK, Menteri Keuangan serta pihak perbankan syariah sedang gencar mengampanyekan inklusi keuangan serta literasi keuangan pada kenyataannya masih terdapat masyarakat di wilayah perkotaan yang belum melek atau mau menggunakan jasa perbankan, khususnya perbankan syariah. Oleh karena itu penulis menganggap sangat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang literasi keuangan syariah dan preferensi warga pinggiran kota terhadap lembaga keuangan syariah. Studi ini dilakukan di kelurahan Ujung kota Surabaya, daerah yang dianggap dapat merepresentasikan masyarakat pinggiran kota di Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kondisi di lapangan tanpa adanya rekayasa berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi dikarenakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui tatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Agustina, 2015, p. 10). Pendekatan deskriptif analitik dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguraikan data di

lapangan untuk memperoleh pemahaman holistik mengenai esensi data tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi yang timbul kemudian ditelaah tahapan demi tahapan (Moleong, 2005, p. 11).

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui teknik wawancara, angket dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang didasarkan pada panduan yang telah dibuat sebelumnya, namun masih bisa dikembangkan oleh peneliti saat di lapangan. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball*, yakni memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah informasinya, sampai pada akhirnya peneliti menemukan informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti (Noor, 2012, p. 156). Wawancara dilakukan dengan penduduk kelurahan Ujung kota Surabaya dengan berbagai macam latar belakang. Sedangkan angket digunakan untuk menilai dan mendapatkan data deskriptif terkait tingkat literasi keuangan syariah dan preferensi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh juga diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas menggunakan tiga metode, yaitu meningkatkan ketekunan, teknik triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (atau disebut juga sebagai metode *quasi qualitative*), maka proses analisis dilakukan dengan menggunakan teori sebagai pisau analisis, yakni konsep literasi keuangan syariah dan preferensi konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Literacy,* yang berarti melek (Tamburaka, 2013, p. 6). Literasi menurut Kellner dalam Yosal yaitu berkaitan dengan perolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks dan artefak tertentu. Sehingga bisa berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan literasi manusia bisa meningkatkan harkat, martabat dan perannya di tengah masyarakat (Iriantara, 2009, p. 4). Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam penelitian Akmal dan Yogi mengatakan literasi keuangan sebagai

pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan. Literasi keuangan tersebut dipetakan ke dalam empat dimensi yaitu manajemen keuangan pribadi, simpanan, asuransi dan investasi (Akmal & Saputra, 2016).

Sedangkan literasi keuangan syariah bisa disebut dengan melek keuangan syariah di mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits (Herdianti, 2017). Literasi keuangan syariah juga dapat dipahami sebagai kecakapan dalam mencerna dan mengimplementasikan konsep keuangan syariah untuk kemudian digunakan dalam mengatur keuangan yang tersedia guna menggapai target yang diharapkan dengan berdasarkan pada asas-asas syariah (Adiyanto & Purnomo, 2021; Nurrohmah & Purbayati, 2020).

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *market share* keuangan syariah, khususnya perbankan syariah yaitu dengan melakukan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat serta elemen atau tokoh penting dalam masyarakat. Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian (Chen & Volpe, 1998; Hung et al., 2009; Otoritas Jasa Keuangan, 2013), yakni:

1) *Well literate*, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan yang dipilih serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.
2) *Sufficient literate,* seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produknya dan mengetahui manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
3) *Less Literate*, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4) *Not literate*, seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan

bentuk dasar dari literasi keuangan. Latar belakang pendidikan dari seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan mereka.

Preferensi Konsumen

Preferensi adalah sikap konsumen terhadap produk dan jasa sebagai evaluasi dari sifat kognitif seseorang, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide. Sedangkan preferensi konsumen merupakan kecenderungan, pilihan atau sesuatu yang lebih disukai oleh konsumen. Preferensi ini terbentuk karena adanya persepsi dan sikap konsumen terhadap produk atau layanan tertentu. Oleh karena itu, konsumen pada umumnya akan membuat peringkat mengenai produk-produk yang paling disukai sampai produk yang paling tidak disukai (Priyambodo et al., 2019).

Sikap adalah ekspresi perasaan *(inner feeling)* yang mencerminkan apakah seseorang tersebut senang atau tidak senang setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap adalah inti dari perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek tertentu atau tanggapan perasaan seseorang (Sangadji & Sopiah, 2013, p. 176). Preferensi merupakan pilihan-pilihan yang dibuat oleh konsumen sesuai dengan tingkat kebutuhan atau pun keinginan. Dengan demikian teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi atau menggunakan sebuah produk barang atau jasa serta pilihan-pilihan alternatif agar nilai guna mencapai optimal. Preferensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan masyarakat untuk membentuk keputusan dalam memilih lembaga keuangan.

Preferensi produk dan layanan jasa keuangan masyarakat yang tinggal di kota adalah lembaga pembiayaan, asuransi serta pegadaian. Sedangkan di perdesaan masyarakat lebih memilih menggunakan lembaga pegadaian kemudian lembaga pembiayaan dan asuransi. Dalam menggunakan suatu produk, konsumen akan memberikan penilaian keuntungan dan kerugian pada suatu produk mengacu pada penilaian psikologis individu tentang kebaikan dan keburukan hasil berdasarkan tingkat hasil yang berhubungan dengan beberapa titik referensi atau tingkat adaptasi (Sangadji & Sopiah, 2013, p. 49).

Penelitian yang dilakukan oleh Kunt, Klapper dan Randall pada tahun 2013 mengklasifikasikan Muslim ke dalam tiga kategori sehubungan dengan preferensi mereka antara keuangan Islam dan konvensional (Demirgüç-Kunt et al., 2013), yaitu :

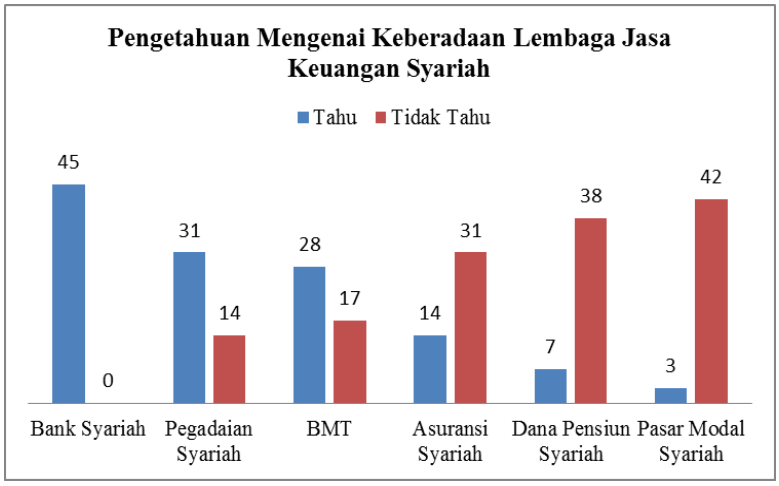
1) Mereka yang menolak untuk menggunakan produk keuangan konvensional karena pelanggaran syariah.
2) Orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional tetapi beralih ke pembiayaan syariah jika itu lebih banyak tersedia, atau ditawarkan dengan harga yang kompetitif
3) Orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional dan akan terus melakukannya bahkan jika harga bersaing dan produk syariah tersedia.

Untuk mengetahui preferensi seseorang terhadap bank syariah terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan (Doraisamy et al., 2011), yakni:

1) Kesadaran *(Awareness)*: Mencakup pandangan seseorang mengenai perbankan syariah dan konvensional serta kesadaran untuk menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah.
2) Profitabilitas*(Profitability)*: Mencakup alasan seseorang memilih atau tidak memilih perbankan syariah.
3) Kesukaan *(Liking):* Mencakup tanggapan yang dapat dilihat dari minat atau tidaknya seseorang terhadap perbankan syariah.
4) Keyakinan *(Conviction):* Mencakup keyakinan seseorang terhadap perbankan syariah apakah perbankan syariah dijadikan pilihan utama atau tidak.

Deskripsi Jawaban mengenai Literasi Keuangan Syariah Warga Kelurahan Ujung

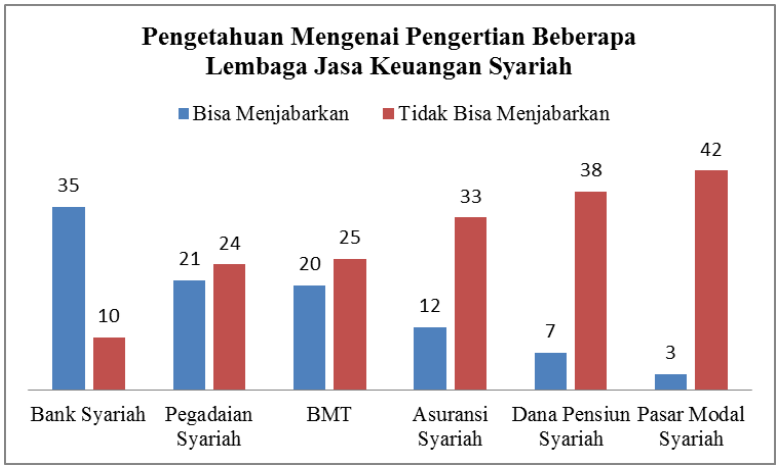
Pengetahuan Mengenai Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 1. Diagram Mengenai Pengetahuan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa responden yang mengenal bank syariah berjumlah 45. Responden yang mengenal pegadaian syariah berjumlah 31. Responden yang mengenal BMT berjumlah 28. Responden yang mengenal asuransi syariah berjumlah 14. Responden yang mengenal dana pensiun syariah berjumlah 7 dan responden yang mengenal pasar modal syariah berjumlah 3.

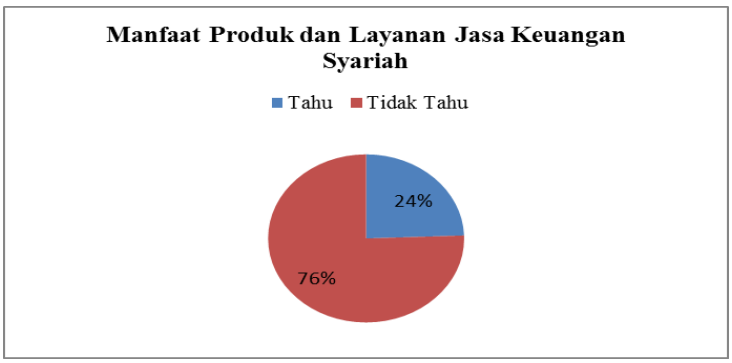
Pengetahuan Mengenai Pengertian Beberapa Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 2. Diagram Mengenai Pengetahuan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa terdapat 19 responden mengetahui produk tabungan beserta akadnya. 29 responden mengetahui produk transfer. 17 responden mengetahui akad rahn pada gadai. 16 responden mengetahui pembiayaan berbasis bagi hasil 6 responden yang tahu mengenai pembiayaan berbasis sewa menyewa.

Pengetahuan Mengenai Manfaat Produk dan Layanan Lembaga Keuangan Syariah

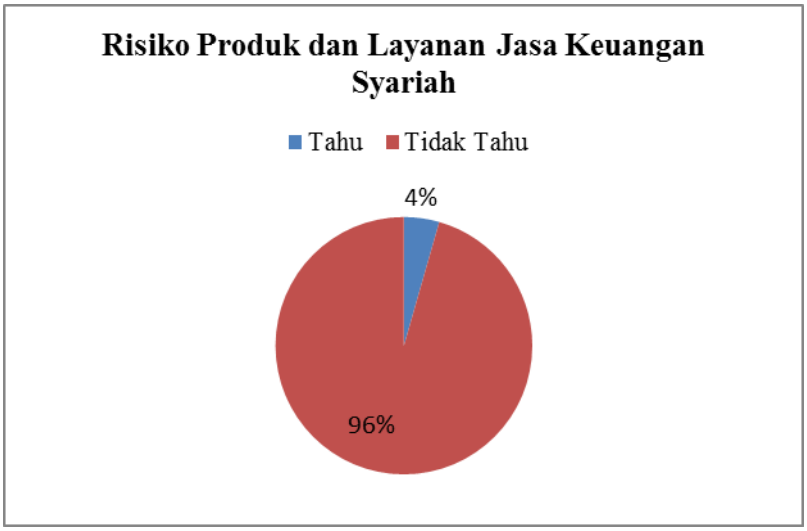


Gambar 3. Diagram Mengenai Pengetahuan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Terdapat empat produk yang terdaftar di pertanyaan yakni tabungan, transfer, rahn, dan pembiayaan berbasis bagi hasil serta sewa menyewa dengan distribusi

jawaban keseluruhan sebanyak 180. Berdasarkan diagram di atas 24% dari 180 jawaban menyatakan bahwa responden memahami manfaat dari produk dan layanan jasa keuangan syariah dan sebanyak 76% dari 180 jawaban menyatakan tidak paham akan manfaat produk dan layanan jasa keuangan syariah.

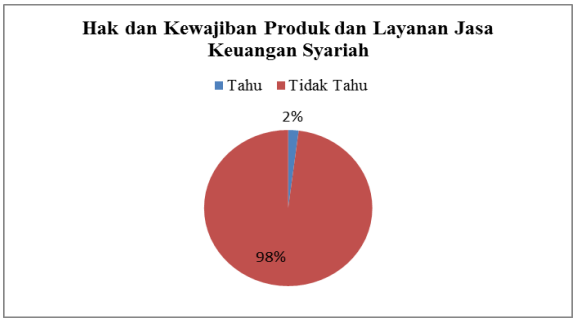
Pengetahuan Mengenai Risiko Produk dan Layanan Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 4. Diagram Mengenai Pengetahuan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Terdapat empat produk yang terdaftar di pertanyaan yakni tabungan, transfer, *rahn*, dan pembiayaan berbasis bagi hasil serta sewa menyewa dengan distribusi jawaban keseluruhan sebanyak 180. Berdasarkan diagram di atas 4% dari 180 jawaban menyatakan bahwa responden memahami risiko dari produk dan layanan jasa keuangan syariah dan sebanyak 96% dari 180 jawaban menyatakan tidak paham akan risiko produk dan layanan jasa keuangan syariah.

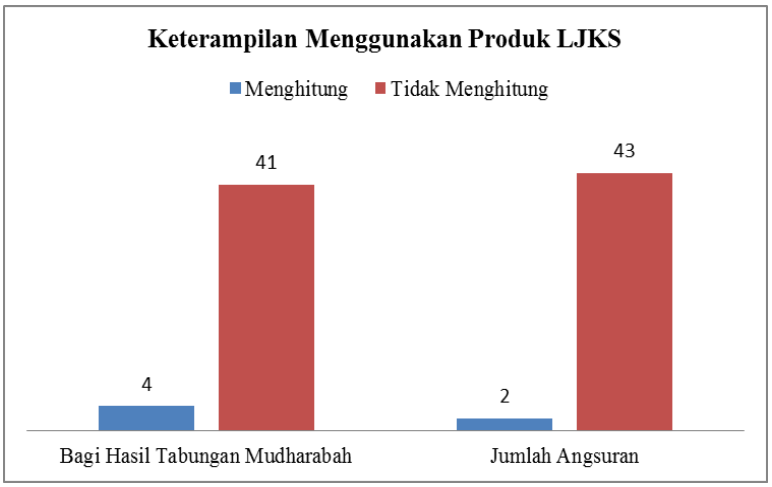
Pengetahuan Mengenai Hak dan Kewajiban pada Produk dan Layanan Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 5. Diagram Mengenai Pengetahuan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Terdapat empat produk yang terdaftar di pertanyaan yakni tabungan, transfer, *rahn*, dan pembiayaan berbasis bagi hasil serta sewa menyewa dengan distribusi jawaban keseluruhan sebanyak 180. Berdasarkan diagram di atas 2% dari 180 jawaban menyatakan bahwa responden memahami hak dan kewajiban jika menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah dan sebanyak 98% dari 180 jawaban menyatakan tidak paham akan hak dan kewajiban jika menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah.

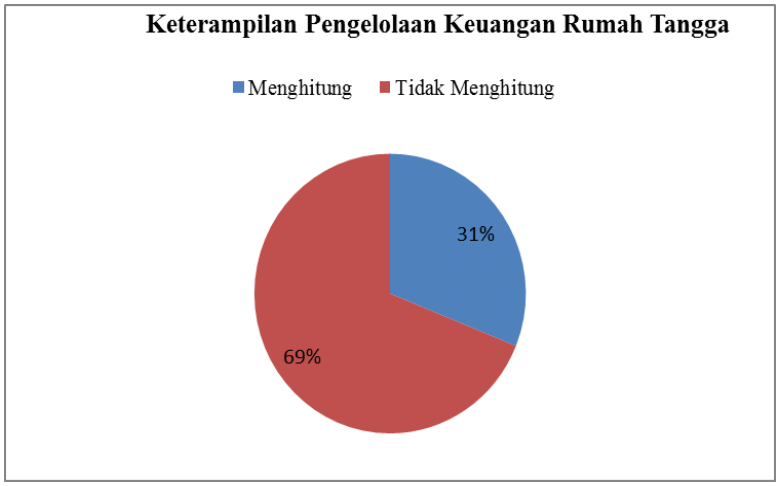
Keterampilan Keuangan Masyarakat



Gambar 6. Diagram Mengenai Keterampilan Keuangan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Berdasarkan diagram tabel di atas, sebanyak 41 responden tidak menghitung jumlah bagi hasil pada tabungan, 4 responden menghitung jumlah bagi hasil. Sedangkan untuk jumlah angsuran sebanyak tiga responden menghitung dan 43 responden tidak menghitung jumlah angsuran yang akan dibayar, 2 responden menghitung jumlah angsuran.

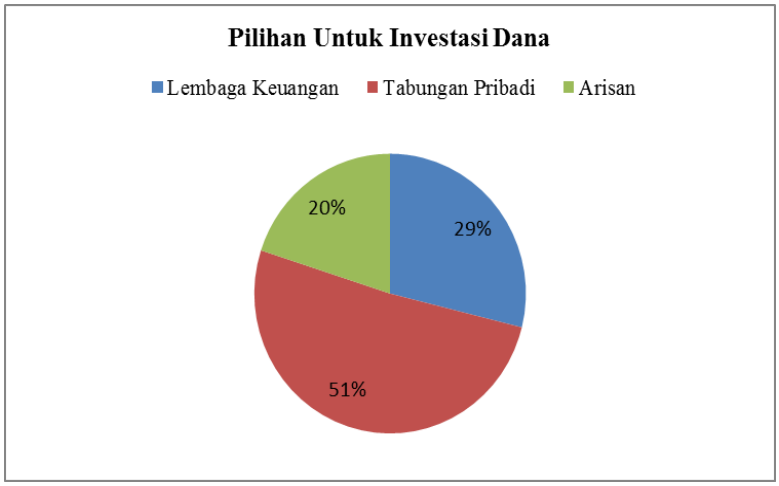
Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga



Gambar 7. Diagram Mengenai Keterampilan Keuangan Masyarakat
Sumber: data primer diolah

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 31% atau 14 responden membuat perencanaan terhadap keuangan rumah tangganya dan sebanyak 69% atau 31 responden tidak membuat perencanaan terhadap keuangan rumah tangganya.

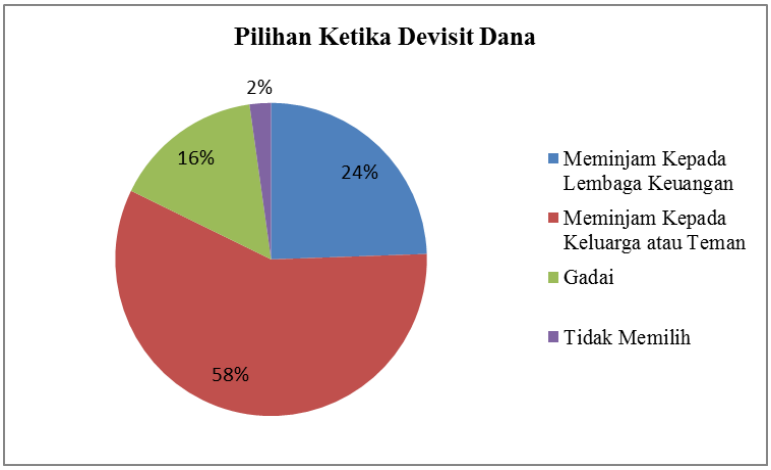
Keyakinan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah



Gambar 8. Diagram Mengenai Keyakinan Masyarakat pada LKS
Sumber: data primer diolah

Berdasarkan diagram tersebut terdapat 29% responden atau 13 orang mempercayakan investasinya pada lembaga keuangan syariah, 51% atau 23 orang menginvestasikan dananya tabungan pribadi dan 20% responden atau 9 orang yang percaya untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk arisan.

Pilihan Kepercayaan Responden Untuk Memenuhi Kebutuhan Dana



Gambar 9. Diagram Mengenai Kepercayaan Masyarakat pada LKS
Sumber: data primer diolah

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 24% atau 11 orang memilih untuk meminjam kepada lembaga keuangan syariah ketika membutuhkan dana, 16% atau 7 orang memilih untuk melakukan gadai, dan sebanyak 58% atau 26 orang lebih memilih meminjam kepada keluarga atau teman ketika membutuhkan dana dan 2% atau satu responden tidak memilih.

Deskripsi Jawaban Wawancara Mengenai Preferensi Warga Kelurahan Ujung Terhadap Perbankan Syariah

Kesadaran (Awareness)

Tabel 4. 9 Minat Responden Untuk Membuka Rekenening Bank Syariah

No	*Jawaban Responden*	*Jumlah Responden*	*Persentase*
1.	*Berminat*	*38*	*84*
2.	*Tidak berminat*	*7*	*16*
	Jumlah	*45*	*100*

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 84% responden atau 38 orang mengatakan berminat untuk membuka rekening di perbankan syariah. Sedangkan 16% atau 7 orang mengatakan tidak berminat untuk membuka rekening.

Profitabilitas (Profitability)

Tabel 2. Tanggapan Responden Terkait Keuntungan Menggunakan Perbankan Syariah

No	*Jawaban Responden*	*Jumlah Responden*	*Persentase*
1.	*Agama*	*26*	*65*
2.	*Biaya*	*8*	*20*
3.	*Tidak ada alasan*	*6*	*15*
	Jumlah	*40*	*100*

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 26 responden merasa untung dalam hal agama jika menggunakan perbankan syariah. 8 responden merasa untung dalam hal biaya dan terdapat 6 responden yang mengatakan tidak ada alasan.

Kesukaan (Liking)

Tabel 3. Perbandingan Rasa Suka Responden Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	*Jawaban Responden*	*Jumlah Responden*	*Persentase*
1.	*Bank Syariah*	*38*	*85*
2.	*Bank Konvensional*	*1*	*2*
3.	*Tidak memilih*	*6*	*13*
	Jumlah	*45*	*100*

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 38 responden merasa suka terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional. Dan 6 responden tidak memilih antara keduanya.

Keyakinan

Tabel 4. Alternatif Yang Dipilih Responden tentang *pricing* yang lebih rendah

No	*Jawaban Responden*	*Jumlah Responden*	*Persentase*
1.	*Bunga pinjaman rendah*	*16*	*36*
2.	*Bagi hasil lebih rendah*	*25*	*56*
3.	*Tidak memilih*	*4*	*8*

Jumlah	*45*	*100*

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan 16 responden memilih bunga pinjaman rendah. 25 memilih bagi hasil lebih rendah dan 4 responden yang tidak memilih di antara keduanya.

Diskusi

Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kelurahan Ujung Kota Surabaya

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang diketahui oleh seluruh responden. Selain perbankan syariah lembaga keuangan yang cukup dikenal oleh responden adalah pegadaian syariah yang diketahui sebanyak 31 responden dan BMT diketahui sebanyak 28 responden. Sedangkan lembaga asuransi syariah, dana pensiun syariah serta pasar modal syariah cukup sedikit yang mengetahui keberadaannya.

Sebanyak 47% responden mengetahui keberadaan lembaga jasa keuangan syariah, namun jumlah itu mengerucut ketika responden harus menjabarkan pengertian sederhana dari beberapa lembaga keuangan syariah. berdasarkan gambar 1 hanya 36% responden yang berhasil menjabarkan pengertian sederhana dari beberapa lembaga jasa keuangan syariah. Sebanyak 35 responden menjabarkan pengertian perbankan syariah, 21 responden yang menjabarkan pengertian pegadaian syariah, 20 responden yang berhasil menjabarkan pengertian BMT serta 12 responden menjabarkan pengertian asuransi syariah.

Pengetahuan responden mengenai pengertian beberapa lembaga jasa keuangan syariah cukup sederhana. Responden mengungkapkan bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak ada riba di dalamnya. Pegadaian Syariah dikenakan biaya titipan bukan dikenakan bunga. BMT merupakan tempat menabung dan meminjam uang sesuai syariat Islam. Asuransi Syariah merupakan lembaga untuk menjamin masa tua nanti.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab dua bahwa bank syariah merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penghimpunan dan menyalurkan modal serta memberikan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah. Pegadaian syariah merupakan institusi yang menerapkan prinsip ar-Rahn dalam operasionalnya. BMT merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya mengurusi keuangan umat baik sosial ataupun

komersial. Asuransi syariah merupakan asuransi yang landasan operasionalnya menggunakan prinsip syariah.

Terdapat 19 responden yang mengetahui produk tabungan beserta akadnya, dan 29 responden mengetahui tentang produk transfer namun tidak dapat menyebutkan akad syariah yang terdapat di dalamnya. 17 responden mengetahui akad *rahn* pada gadai dan 16 responden menjawab mengetahui pembiayaan yang berbasis bagi hasil serta 6 responden yang mengetahui pembiayaan berbasis sewa menyewa.

Sebanyak 61% responden kurang mengetahui produk dan layanan jasa keuangan syariah beserta akad-akad yang diterapkan. Responden mengaku bahwa penggunaan bahasa lain dalam produk dan layanan jasa keuangan syariah membuat kurangnya pemahaman dikarenakan sulit mengingat.

Data terkait pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan syariah menunjukkan bahwa sebanyak 24% responden mengetahui mengenai manfaat dari beberapa produk dan layanan jasa keuangan syariah. Angka tersebut semakin mengerucut pada tabel 4.6 sebanyak 4% responden mengetahui risiko pada produk dan layanan jasa keuangan syariah. Pada tabel 4.7 terdapat 2% responden mengetahui mengenai hak dan kewajiban produk dan layanan jasa keuangan syariah.

Data tersebut menunjukkan bahwa responden belum mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan syariah. responden hanya mengetahui manfaat dari penggunaan produk tanpa memahami bagaimana risiko yang akan diperoleh serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai komponen pengetahuan pada literasi keuangan syariah, dapat dikatakan bahwa warga kelurahan Ujung memiliki pengetahuan yang rendah terhadap lembaga jasa keuangan syariah, produk dan layanan jasa keuangan syariah serta karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan syariah.

Keterampilan keuangan masyarakat merupakan keterampilan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah serta keterampilan masyarakat dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Diketahui dari deskripsi data di atas bahwa 4 responden menghitung bagi hasil tabungan mudharabah dan 41 responden mengabaikan atau tidak menghitung bagi hasil dari lembaga keuangan

syariah. sedangkan untuk jumlah angsuran masih terdapat dua responden yang menghitung.

Responden menggunakan produk tanpa mengetahui bagaimana perhitungannya. Sebagaimana responden yang merupakan nasabah BMT Sidogiri mengaku bahwa ia tidak memedulikan bagi hasil yang diperoleh, yang terpenting memiliki tabungan untuk investasi. Data tentang keterampilan masyarakat dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa sebanyak 69% dari responden tidak menghitung atau membuat perencanaan pola pemasukan pengeluaran rumah tangganya. Responden mengakui bahwa pola pengeluaran sama dengan pemasukan. Hal yang menjadi prioritas adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari, belanja modal dan apabila masih terdapat sisa dana akan ditabung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, keterampilan keuangan masyarakat kelurahan Ujung digolongkan pada kategori rendah yang ditunjukkan dengan banyak responden yang tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah serta tidak membuat perencanaan pola keuangan rumah tangga.

Dalam Standart Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dijelaskan bahwa masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang memiliki pengelolaan keuangan dengan baik, memiliki kemampuan mengembangkan aset dan serta kemampuan dalam ketahanan keuangan.

Keyakinan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan syariah, merupakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan syariah sebagai sarana untuk mengelola keuangannya. Berdasarkan deskripsi data di atas, sebanyak 29% responden memberikan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah untuk mengelola investasi, 20% terhadap arisan, dan sebanyak 51% responden lebih memilih untuk menginvestasikan dana yang diperolehnya dalam bentuk tabungan pribadi. Responden lebih yakin untuk menginvestasikan dananya pada tabungan pribadi dikarenakan lebih mudah serta bisa diambil kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

Data di atas menunjukkan bahwa ketika responden membutuhkan dana, hanya 40% responden yang memberikan kepercayaannya kepada lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan kekurangan dana dengan keterangan 24% memilih untuk

melakukan pinjaman dan 16% untuk melakukan gadai , sedangkan 58% responden lebih memilik untuk meminjam kepada keluarga atau teman.

Responden lebih yakin untuk melakukan pinjaman ke keluarga terdekat atau tetangga dibandingkan dengan lembaga jasa keuangan syariah. hal itu disebabkan karena pemahaman responden yang kurang terhadap lembaga jasa keuangan syariah serta proses atau tata cara peminjaman yang lebih mudah serta tanpa tekanan karena bisa membayar kapanpun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, keyakinan warga kelurahan ujung terhadap lembaga jasa keuangan syariah tergolong rendah. Rendahnya keyakinan warga kelurahan Ujung merupakan akibat dari minimnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah serta anggapan masyarakat bahwa menggunakan produk lembaga keuangan syariah merupakan hal yang rumit.

Beberapa indikator di atas menjelaskan bahwa warga kelurahan Ujung masih belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan terkait lembaga keuangan syariah. sehingga literasi keuangan syariah warga kelurahan Ujung dapat digolongkan pada kategori *not literate*. Dikategorikan *not literate* dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan warga Kelurahan Ujung yang di bawah 50%.

Preferensi Masyarakat Kelurahan Ujung Kota Surabaya terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Preferensi merupakan pilihan-pilihan atau kecenderungan seseorang dalam menggunakan produk dan jasa sebagai evaluasi agar nilai guna mencapai optimal. Preferensi seseorang terhadap perbankan syariah dapat diperoleh dari kesadaran, perasaan diuntungkan, perasaan suka dan keyakinan terhadap perbankan syariah.

Deskripsi data tentang kesadaran *(awareness)* masyarakat di atas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah 36 responden menganggap sistem bagi hasil yang ada perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan bunga yang ada pada bank konvensional. Pada data di atas dapat diketahui bahwa 38 dari 45 responden menganggap baik perbankan syariah dan berminat untuk membuka rekening di perbankan syariah.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan jika kesadaran warga kelurahan Ujung terhadap perbankan syariah sudah mulai terbangun. Masyarakat menganggap jika perbankan syariah merupakan lembaga yang baik.

Data tentang profitabilitas *(profitability)* menunjukkan bahwa alasan seseorang memilih atau akan memilih perbankan syariah dikarenakan merasa mendapat keuntungan. Pada data tersebut dapat diketahui bahwa 65% responden mengaku memilih perbankan syariah dikarenakan keyakinan terhadap agama. Sedangkan 20% mengaku dikarenakan biaya yang tidak mematikan, responden menyatakan jika pembiayaan di bank syariah angsuran setiap bulannya ringan. Sebanyak 15% responden mengaku tidak memberikan alasan mengapa memilih bank syariah.

Berdasarkan data dan pembahasan tersebut, responden mampu merasakan profitabilitas terkait hadirnya perbankan syariah. responden beranggapan bahwa bank syariah akan memberikan keuntungan dalam hal agama yang mana hubungannya horizontal dan keuntungan dalam hal biaya yang memiliki hubungan vertikal sehingga responden memilih bank syariah.

Tabel 3 tentang kesukaan *(liking)* menunjukkan bahwa sebanyak 85% responden mengaku lebih menyukai bank syariah dan 13% responden tidak suka terhadap bank syariah dan bank konvensional. Responden yang tidak suka menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya nama saja yang berbeda.

Responden yang menyatakan kesukaannya terhadap lembaga perbankan syariah disebabkan karena merasa akan mendapat keuntungan dari perbankan syariah sebagaimana yang ada pada tabel 3. Berdasarkan pemaparan tersebut responden telah memberikan respon suka terhadap perbankan syariah.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa 56% responden tetap memilih bagi hasil yang ada di perbankan syariah meskipun dihadapkan dengan pilihan bunga pinjaman yang lebih rendah dari porsi bagi hasil. Pada tabel 4 bagi hasil pada perbankan syariah tetap dipilih oleh 64% responden meskipun dihadapkan dengan bunga tabungan pada bank konvensional yang lebih tinggi dari porsi bagi hasil.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa indikator kesadaran, profitabilitas dan kesukaan bekerja pada keyakinan seseorang untuk tetap memilih perbankan syariah dalam kondisi apapun. Artinya, pilihan responden merupakan tindakan yang rasional menurut teori kontinuitas. Islam telah meluaskan spektrum utilitas mengenai halal dan

haram. Dalam persyaratan kontinuitas Islam, permintaan terhadap pembiayaan dengan proses pencairan cepat pada bank konvensional merupakan tindakan rasional dengan syarat permintaan tersebut merupakan permintaan diskrit bukan permintaan secara kontinu atau berkelanjutan.

Berdasarkan data dan pembahasan mengenai preferensi, warga kelurahan Ujung menunjukkan bahwa terdapat perasaan emosional yang berasal dari keyakinan agama sehingga terbentuk kecenderungan untuk lebih suka dan memilih perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Warga kelurahan ujung memiliki kesadaran untuk menggunakan perbankan syariah, profitabilitas dalam hal agama, kesukaan serta keyakinan terhadap perbankan syariah.

Pada hasil analisis mengenai literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga yang cukup dikenal oleh responden. Hal tersebut selaras dengan hasil analisis mengenai preferensi warga Kelurahan Ujung yang menunjukkan bahwa terbentuk kecenderungan untuk lebih suka terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional dikarenakan pertimbangan emosional yakni kepercayaan terhadap agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan syariah warga kelurahan Ujung tergolong ke dalam *not literate*. Hal ini karena pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah hanya terbatas pada perbankan syariah, sedangkan untuk lembaga keuangan syariah yang lain pengetahuannya masih sedikit. Warga kelurahan Ujung hanya sebatas tahu bahwa terdapat lembaga keuangan syariah tanpa mengetahui jenis serta karakteristik dari produk dan jasa lembaga jasa keuangan syariah. Warga kelurahan Ujung masih belum memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan syariah, hal itu ditandai dengan warga kelurahan Ujung yang masih enggan menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah dengan sebab kurangnya sosialisi serta lembaga jasa keuangan syariah yang tampak eksklusif. Warga kelurahan Ujung masih belum memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa dari lembaga keuangan serta pola keuangan rumah tangga yang sederhana yakni pemasukan sama dengan pengeluaran.

Dari segi preferensi, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perasaan emosional pada masyarakat kelurahan Ujung kota Surabaya yang berasal dari keyakinan agama sehingga terbentuk kecenderungan untuk lebih suka dan memilih perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Warga kelurahan ujung memiliki kesadaran untuk membuka rekening perbankan syariah, profitabilitas, kesukaan serta keyakinan terhadap perbankan syariah.

REFERENSI

Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, *9*(1), 1–12.

Agustina, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Carpulis.

Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, *1*(2), 235–244.

Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*, 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L. F., & Randall, D. (2013). *Islamic Finance and Financial Inclusion: Measuring Use of and Demand for Formal Financial Services Among Muslim Adults* (SSRN Scholarly Paper No. 2341370). https://papers.ssrn.com/abstract=2341370

Djiwandono, J. S. (2010). *Sejarah Bank Indonesia Periode VI:2000-2003*. Bank Indonesia.

Doraisamy, B., Shanmugam, A., & Raman, R. (2011). A Study on Consumers' Perferences of Islamic Banking Products and Services In Sungai Petani. *Academic Research International*, *1*(3), 1–13.

Fadhilla, R. (2015). *Ensiklopedia Jawa Timur*. Aku Bisa.

Herdianti, I. F. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas*

Muhammadiyah Yogyakarta [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/17056

Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.

Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy* (SSRN Scholarly Paper No. 1498674). https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674

Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media*. Simbiosa Rekatama Media.

Machmud, A. & Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga.

Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, *14*(1), 58–66.

Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Kencana.

Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135

Nuryana, F. (2019). Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Madura Berdasarkan Demografi Sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Program Studi. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *16*(1), Article 1. https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2402

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. Literasi Keuangan OJK. https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx

Priyambodo, C. S., Sastryawanto, H., & Hermawati, D. T. (2019). Analisis Preferensi Konsumen Buah Jeruk di Pasar Keputran Utara, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *19*(1), Article 1. https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribis/article/view/690

Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan

Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), Article 1. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p1-12

Sangadji, E. M. & Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. CV Andi Offset.

Suangkopon, A. (2014). *Direktori Kredit dan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah*. Bank Indonesia.

Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. PT RajaGrafindo Persada.

Tri, H., & Rahardja, C. T. (2014). *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. UPP STIM YKPN.

Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *3*(1), 104–116.